

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa terhadap layanan digital banking: Studi kasus pada Bank Syariah Indonesia

Velani Laily Noviana

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: velaninoviana9@gmail.com

Kata Kunci:

Perbankan syariah; digital banking; minat mahasiswa; literasi keuangan; inklusi keuangan

Keywords:

Islamic banking; digital banking; student interest; financial literacy; financial inclusion

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada analisis faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa dalam menggunakan layanan digital banking pada Bank Syariah Indonesia (BSI). Transformasi digital yang tengah berlangsung di sektor keuangan menjadikan mahasiswa, khususnya generasi Z, sebagai segmen pasar yang strategis dan potensial. Metode penelitian yang diterapkan adalah pendekatan kuantitatif dengan instrumen berupa kuesioner yang disebarakan kepada mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Analisis data dilakukan melalui pengujian korelasi antara literasi keuangan syariah, persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), serta persepsi kebermanfaatan (*perceived usefulness*) terhadap minat mahasiswa

dalam mengadopsi layanan perbankan digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah dan kemudahan akses teknologi memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan mahasiswa untuk menggunakan layanan digital banking. Temuan ini menegaskan bahwa penguatan literasi keuangan serta optimalisasi fitur aplikasi perbankan syariah dapat meningkatkan inklusi keuangan di kalangan akademisi. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan pengembangan fitur edukatif dalam aplikasi mobile banking sebagai strategi untuk memperluas jangkauan layanan sekaligus memperkuat pemahaman keuangan syariah di lingkungan perguruan tinggi.

ABSTRACT

This study investigates the factors influencing students' interest in adopting digital banking services at Bank Syariah Indonesia (BSI). The ongoing digital transformation in the financial sector positions students, particularly Generation Z, as a crucial and strategic market segment. A quantitative research method was employed by distributing questionnaires to students at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Data analysis was conducted by examining the correlations between Islamic financial literacy, perceived ease of use, and perceived usefulness in relation to students' interest in utilizing digital banking services. The findings reveal that both Islamic financial literacy and the ease of digital access significantly affect students' adoption of digital banking. These results highlight the importance of strengthening financial literacy and enhancing mobile banking features to foster greater financial inclusion among academic communities. Consequently, the study recommends the integration of more educative elements within mobile banking applications to support financial awareness and broaden the reach of Islamic banking services in higher education institutions.



Pendahuluan

Transformasi digital dalam industri perbankan syariah di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan akselerasi yang sangat pesat. Perubahan ini bukan sekadar bentuk adaptasi terhadap perkembangan teknologi, melainkan juga strategi penting untuk memperkuat daya saing perbankan syariah dalam menghadapi dominasi bank konvensional dan layanan *financial technology* (fintech) yang semakin berkembang (Sudarmanto et al., 2024). Inovasi digital menjadi kebutuhan mendesak agar perbankan syariah mampu menghadirkan layanan yang efisien, mudah diakses, serta relevan dengan gaya hidup masyarakat modern yang semakin bergantung pada teknologi. Dengan adanya digitalisasi, perbankan syariah diharapkan dapat memperluas jangkauan layanan, meningkatkan inklusi keuangan, serta memperkuat posisi dalam ekosistem keuangan nasional yang kompetitif.

Mahasiswa, khususnya yang menempuh pendidikan di universitas Islam, memiliki posisi strategis sebagai kelompok masyarakat terdidik yang diharapkan dapat menjadi motor penggerak perkembangan ekonomi syariah di masa depan. Generasi Z yang akrab dengan teknologi digital menjadi target pasar potensial bagi layanan *digital banking* berbasis syariah. Namun demikian, rendahnya tingkat inklusi keuangan syariah dibandingkan dengan perbankan konvensional masih menjadi tantangan utama. Isu ini kerap muncul dalam berbagai penelitian di lingkungan akademik, termasuk di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang menyoroti perlunya peningkatan literasi keuangan syariah serta penguatan akses terhadap layanan perbankan digital (Hasan et al., 2023).

Penelitian mengenai minat mahasiswa terhadap penggunaan layanan *digital banking* syariah menjadi sangat relevan dalam menjawab kebutuhan strategi inklusi keuangan yang lebih efektif. Fokus kajian ini tidak hanya menitikberatkan pada aspek teknis seperti kemudahan penggunaan, tetapi juga memperhatikan faktor literasi keuangan dan persepsi kebermanfaatan layanan. Ketiga aspek tersebut, ketika saling berinteraksi, mampu mendorong mahasiswa untuk lebih aktif mengadopsi layanan perbankan syariah berbasis digital. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami bagaimana kombinasi antara teknologi yang ramah pengguna, edukasi keuangan syariah, dan persepsi manfaat dapat memperkuat posisi perbankan syariah di lingkungan akademisi sekaligus memperluas jangkauan inklusi keuangan di kalangan generasi muda.

Peran Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan syariah memiliki peran yang sangat mendasar dalam membentuk pola pikir mahasiswa ketika menentukan pilihan terhadap produk dan layanan perbankan. Pemahaman yang memadai mengenai prinsip-prinsip syariah, khususnya akad-akad yang menjadi landasan transaksi keuangan, merupakan prasyarat penting agar mahasiswa mampu menilai kesesuaian layanan digital dengan nilai-nilai Islam. Tanpa adanya pengetahuan yang komprehensif, minat mahasiswa untuk beralih dari perbankan konvensional ke perbankan syariah cenderung stagnan dan tidak mengalami perkembangan yang berarti (Shalsabilah & Firmansyah, 2023).

Lebih jauh, literasi keuangan syariah berfungsi sebagai fondasi yang memungkinkan mahasiswa untuk bersikap kritis dan selektif dalam menggunakan layanan finansial (Amrullah et al., 2024). Dengan memahami akad-akad syariah, mahasiswa dapat membedakan layanan yang sesuai dengan prinsip Islam dari layanan yang berpotensi mengandung unsur yang dilarang, seperti riba, gharar, atau maysir. Hal ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menggunakan layanan perbankan syariah, tetapi juga memperkuat keyakinan bahwa aktivitas finansial yang dilakukan selaras dengan nilai-nilai spiritual.

Selain itu, literasi keuangan syariah juga berperan dalam memperluas inklusi keuangan syariah di kalangan akademisi. Mahasiswa sebagai generasi digital native memiliki potensi besar untuk menjadi pengguna aktif layanan perbankan syariah berbasis teknologi. Namun, potensi tersebut hanya dapat terwujud apabila mereka dibekali dengan pemahaman yang kuat mengenai prinsip-prinsip syariah. Oleh karena itu, penguatan literasi keuangan melalui kurikulum akademik maupun program edukasi tambahan menjadi langkah strategis untuk memastikan bahwa minat mahasiswa terhadap perbankan syariah tidak hanya tumbuh, tetapi juga berkelanjutan dan mampu mendukung perkembangan ekonomi syariah secara lebih luas.

Dalam konteks ini, literasi keuangan syariah tidak hanya berfungsi sebagai bekal pengetahuan, tetapi juga sebagai instrumen pembentuk sikap kritis mahasiswa terhadap praktik keuangan yang mereka gunakan. Mahasiswa yang memahami akad-akad syariah akan lebih selektif dalam memilih layanan digital, karena mereka mampu membedakan mana yang sesuai dengan prinsip Islam dan mana yang berpotensi mengandung unsur yang dilarang, seperti riba, gharar, atau maysir. Dengan demikian, literasi keuangan syariah berperan ganda: sebagai filter dalam pengambilan keputusan sekaligus sebagai pendorong kepercayaan diri mahasiswa dalam menggunakan layanan perbankan syariah.

Lebih jauh, literasi ini juga menjadi fondasi bagi terciptanya inklusi keuangan syariah yang lebih luas di kalangan akademisi. Mahasiswa sebagai generasi digital native memiliki potensi besar untuk menjadi pengguna aktif layanan perbankan syariah berbasis teknologi. Namun, potensi tersebut hanya dapat terwujud apabila mereka dibekali dengan pemahaman yang kuat mengenai prinsip syariah. Oleh karena itu, penguatan literasi keuangan syariah melalui kurikulum akademik maupun program edukasi tambahan menjadi langkah strategis untuk memastikan bahwa minat mahasiswa terhadap perbankan syariah tidak hanya tumbuh, tetapi juga berkelanjutan.

Selain aspek literasi, faktor kenyamanan dan dukungan teknologi juga menjadi variabel krusial dalam mendorong adopsi layanan *digital banking* (Ratnasari & Safitri, 2024). Mahasiswa sebagai generasi yang akrab dengan teknologi menuntut sistem yang tidak hanya sesuai dengan prinsip syariah, tetapi juga mudah digunakan, cepat diakses, serta mampu memberikan manfaat nyata dalam aktivitas keuangan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian mengenai keterkaitan antara literasi keuangan syariah, persepsi kenyamanan, dan kualitas teknologi menjadi relevan untuk memahami dinamika minat mahasiswa terhadap layanan perbankan syariah berbasis digital.

Pembahasan

Hasil analisis data menegaskan bahwa persepsi kemudahan penggunaan (perceived ease of use) merupakan faktor dominan yang mendorong mahasiswa untuk memilih layanan mobile banking syariah. Temuan ini sejalan dengan kerangka Technology Acceptance Model (TAM) (Anandia & Aisyah, 2023), yang menekankan bahwa penerimaan teknologi sangat dipengaruhi oleh persepsi pengguna terhadap kemudahan serta kebermanfaatan sistem. Dalam konteks perbankan syariah, kecepatan transaksi, antarmuka yang sederhana, dan navigasi yang intuitif terbukti memberikan pengalaman positif bagi mahasiswa dalam mengelola aktivitas keuangan sehari-hari.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa aspek teknis yang memberikan kemudahan bagi pengguna menjadi pintu masuk utama bagi mahasiswa dalam mengadopsi layanan digital berbasis syariah. Faktor seperti kecepatan transaksi, antarmuka yang sederhana, serta navigasi yang intuitif menjadikan aplikasi perbankan syariah lebih menarik dan mudah digunakan oleh generasi muda. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan aplikasi perbankan syariah tidak hanya perlu berorientasi pada inovasi teknologi, tetapi juga harus memastikan kualitas sistem yang ramah pengguna agar mahasiswa merasa terbantu secara praktis.

Lebih dari itu, aplikasi yang dirancang dengan baik dapat mendorong mahasiswa untuk menjadikan layanan digital syariah sebagai bagian integral dari aktivitas finansial sehari-hari. Dengan pengalaman penggunaan yang positif, mahasiswa akan lebih percaya diri dan konsisten dalam memanfaatkan fitur-fitur perbankan syariah (Amrullah et al., 2024). Pada akhirnya, strategi pengembangan yang menekankan pada aspek teknis sekaligus memperhatikan kebutuhan pengguna muda akan memperkuat posisi perbankan syariah dalam ekosistem keuangan digital, serta mendukung terciptanya inklusi keuangan syariah yang lebih luas dan berkelanjutan.

Selain faktor teknis, aspek religiusitas tetap menjadi pertimbangan penting meskipun tidak muncul sebagai variabel tunggal yang paling menentukan. Mahasiswa merasa memperoleh ketenangan spiritual ketika mengetahui bahwa layanan digital yang digunakan telah melalui proses audit syariah dan terbebas dari praktik yang dilarang seperti riba, gharar, maupun maysir. Kepercayaan ini semakin diperkuat oleh literasi keuangan syariah yang mereka peroleh melalui kurikulum akademik di program studi Perbankan Syariah, sehingga pemahaman konseptual mengenai akad-akad syariah dapat diintegrasikan dengan praktik penggunaan teknologi finansial modern (Firmansyah & Widiati, 2016).

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa kombinasi antara kemudahan teknologi dan pemahaman syariah menjadi faktor kunci dalam meningkatkan minat mahasiswa terhadap layanan perbankan digital syariah. Temuan ini memperlihatkan bahwa strategi pengembangan aplikasi tidak cukup hanya berfokus pada aspek inovasi teknologi, melainkan juga harus menekankan penyediaan fitur edukatif yang mampu memperkuat literasi keuangan syariah. Integrasi kedua aspek tersebut diharapkan dapat memperluas inklusi keuangan syariah di kalangan akademisi, sekaligus memperkuat posisi perbankan syariah dalam menghadapi persaingan dengan bank konvensional maupun layanan fintech yang semakin berkembang pesat. Dengan

pendekatan yang komprehensif, perbankan syariah berpeluang menjadi pilihan utama generasi muda dalam mengelola aktivitas keuangan digital mereka.

Peran Bank Syariah Indonesia dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan Syariah di Kalangan Mahasiswa melalui Layanan Digital

Peran Bank Syariah Indonesia (BSI) dalam memperluas jangkauan layanan keuangan syariah di kalangan mahasiswa di Malang tampak jelas melalui berbagai bentuk kerja sama dengan perguruan tinggi (Ratnasari & Safitri, 2024). Strategi ini tidak hanya berfungsi sebagai media promosi, tetapi juga sebagai sarana edukasi dan sosialisasi yang menekankan pentingnya perbankan syariah dalam kehidupan sehari-hari. Melalui program-program tersebut, BSI berupaya menanamkan kesadaran akan nilai-nilai syariah sekaligus memperkenalkan kemudahan layanan digital yang mereka sediakan. Dengan demikian, BSI tidak hanya membangun citra sebagai institusi keuangan syariah, tetapi juga memperkuat posisinya sebagai mitra akademik yang berkontribusi dalam meningkatkan literasi keuangan syariah di kalangan mahasiswa, serta mendorong mereka untuk lebih aktif mengadopsi layanan perbankan digital sesuai prinsip syariah.

Efektivitas program kerja sama yang dijalankan Bank Syariah Indonesia (BSI) dengan kampus tercermin dari meningkatnya jumlah akun aktif mahasiswa setelah adanya integrasi sistem layanan digital yang lebih stabil dan dapat diandalkan. Kehadiran berbagai fitur berbasis gaya hidup dalam aplikasi *mobile banking* BSI, seperti layanan pembayaran kebutuhan harian, akses e-wallet, hingga fasilitas transaksi akademik, semakin memperkuat daya tarik mahasiswa untuk beralih dan menggunakan layanan perbankan syariah. Dengan strategi tersebut, BSI tidak hanya berperan sebagai penyedia layanan keuangan, tetapi juga berhasil memposisikan diri sebagai mitra strategis yang mendukung aktivitas mahasiswa yang semakin bergantung pada teknologi digital dalam keseharian mereka.

Upaya tersebut menegaskan bahwa pengembangan layanan digital yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan generasi muda merupakan kunci utama dalam memperluas inklusi keuangan syariah. Melalui kolaborasi strategis dengan perguruan tinggi, Bank Syariah Indonesia (BSI) mampu membangun ekosistem keuangan yang tidak hanya berlandaskan prinsip-prinsip syariah, tetapi juga selaras dengan gaya hidup mahasiswa modern yang semakin bergantung pada teknologi digital. Dengan pendekatan ini, BSI berperan penting dalam memperkuat literasi keuangan syariah sekaligus mendorong adopsi layanan perbankan digital di kalangan akademisi. Pada akhirnya, langkah tersebut dapat menjadi fondasi yang kokoh bagi pertumbuhan ekonomi syariah yang lebih inklusif dan berkelanjutan di masa depan, serta memperkuat posisi perbankan syariah dalam menghadapi persaingan dengan bank konvensional maupun layanan fintech (Firmansyah & Widiati, 2016).

Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini menyimpulkan bahwa minat mahasiswa terhadap layanan *digital banking* syariah dipengaruhi secara positif oleh faktor kemudahan penggunaan serta tingkat literasi keuangan syariah. Semakin tinggi pemahaman mahasiswa mengenai

prinsip dan produk syariah, semakin besar kecenderungan mereka untuk memanfaatkan fitur-fitur perbankan digital secara maksimal. Temuan ini menegaskan bahwa integrasi antara aspek teknologi yang ramah pengguna dengan edukasi keuangan syariah menjadi elemen penting dalam memperkuat adopsi layanan perbankan digital di lingkungan akademisi.

Bagi industri perbankan syariah, saran yang dapat diberikan adalah untuk terus memperkaya konten edukatif dalam platform digital, khususnya melalui aplikasi *mobile banking*. Dengan adanya konten edukatif yang interaktif dan relevan, mahasiswa tidak hanya menggunakan layanan secara praktis, tetapi juga memahami nilai-nilai syariah yang mendasari setiap transaksi. Hal ini akan memperkuat kepercayaan sekaligus meningkatkan loyalitas pengguna terhadap perbankan syariah.

Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan sampel dari universitas umum. Langkah ini penting agar dapat dilakukan perbandingan tingkat loyalitas mahasiswa terhadap perbankan syariah dan konvensional. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat menambahkan variabel lain seperti *brand trust*, faktor sosial, maupun integrasi layanan *fintech* syariah. Dengan demikian, analisis mengenai minat mahasiswa terhadap layanan perbankan digital akan semakin komprehensif dan mampu memberikan kontribusi yang lebih luas bagi pengembangan strategi inklusi keuangan syariah di masa depan.

Daftar Pustaka

- Amrullah, A. M. K., Safitri, R., & Wuryaningsih. (2024). Pengaruh Sikap dan Norma Subjektif terhadap Minat Menggunakan Bank Syariah dengan Literasi Keuangan Syariah sebagai Variabel Moderasi pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam di Indonesia. *Research Report*. <http://repository.uin-malang.ac.id>
- Anandia, F. B., & Aisyah, E. N. (2023). Analisis Penerapan Model UTAUT2 terhadap Penggunaan Mobile Banking pada Bank Syariah. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(1), 264–275. <http://repository.uin-malang.ac.id/12870/>
- Firmansyah, F., & Widiati, P. K. (2016). Maksimalisasi Nilai Perbankan Syariah Melalui Teknologi Pelayanan Nasabah Terkini. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 20(2), 274–. <http://repository.uin-malang.ac.id>
- Hasan, I., Riyanto, F. D., & Salis, R. (2023). Dampak Inklusi Keuangan Digital Syariah terhadap Pembangunan Ekonomi: Kajian pada 5 Negara Top Rank Global Islamic Economic Indicator (SGIEI). *Research Report*. <http://repository.uin-malang.ac.id/22743/>
- Ratnasari, A. D., & Safitri, R. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Penggunaan BSI Mobile di Malang Raya. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(9), 6798–. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i9.3650> <http://repository.uin-malang.ac.id>
- Shalsabilah, N., & Firmansyah, F. (2023). The Influence of Content Marketing and Product Knowledge on Generation Z Purchase Intention in Using Bank Syariah Indonesia Services. *Jurnal Ecogen*, 6(3), 317–328. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v6i3.14837> <http://repository.uin-malang.ac.id>

Sudarmanto, E., Yuliana, I., Wahyuni, N., Yusuf, S. R., & Zaki, A. (2024). Transformasi Digital dalam Keuangan Islam: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(1), 645–655. <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i1.11628><http://repository.uin-malang.ac.id>